

PANITIA SEMINAR PRODUKSI TERNAK SEMESTER GANJIL 1996/1997
 LABORATORIUM PRODUKSI TERNAK
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BENGKULU
 Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu.

Nomor : 002/Pan.Sem/VIII/1996
 Lampiran : 2 (dua) berkas
 Hal : Permintaan makalah seminar rutin
 Dana OPF Semester Ganjil 1996/1997

Kepada Yth Bapak / Ibu Ir. Edi Soetrisno, MSc.
 Staf Pengajar Program Studi Produksi Ternak
 di
 Bengkulu

Bengkulu, 5 Nopember 1996
 Ketua Panitia

Ir. Endang Sulistyowati, MSc.
 NIP : 131 620 765

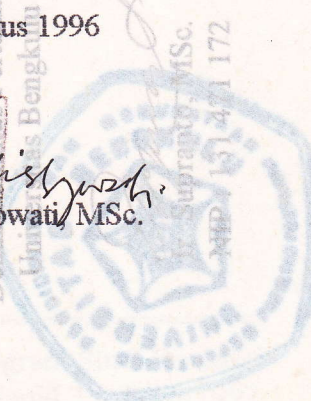
Dengan hormat,

Sehubungan akan diadakan Seminar Produksi Ternak yang dilaksanakan pada semester ganjil 1996/1997 Program Studi Produksi Ternak, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Sdr untuk menyampaikan makalah dengan judul : "Biologi Rusa Sambar (Cervus Unicolor)" pada seminar tersebut. Untuk kelancaran pelaksanaan kami tunggu makalah tersebut pada akhir Agustus 1996.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 5 Agustus 1996
 Ketua Panitia

PANITIA PELAKSANA
 SEMINAR DOSEN LAB. PETERNAKAN
 FAK. PERTANIAN - UIN
 Ir. Endang Sulistyowati, MSc.
 NIP. 131 620 765



SERTIFIKAT

No. : 007 /Pan. Sem./Lab. PT/XI/1996

*Panitia Seminar Produksi Ternak Semester Ganjil 1996/1997
Staf Pengajar Program Studi Produksi Ternak Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu*

Menyatakan bahwa

Ir. Edi Soetrismo, MSc.

Telah menyajikan makalah dengan judul:

"Biologi Rusa Sambar (Cervus Unicolor)"

pada tanggal

2 Nopember 1996

Bengkulu, 5 Nopember 1996

Ketua Panitia

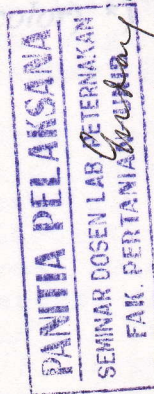
Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Bengkulu



Ir. Suprpto, MSc.

NIP : 131 471 172



Ir. Endang Sulistyowati, MSc.

NIP : 131 620 765

*) Makalah disajikan pada Seminar Rutin Staf Pengajar Program Studi Produksi Ternak, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Semester Ganjil TA 1996-1997.
**) Staf Pengajar PS Produksi Ternak Faperta-UNIB.

Biologi Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) *)

Oleh :
Edi Soetrisno **)

*) Makalah disampaikan pada Seminar Rutin Staf Pengajar Program Studi Produksi Ternak, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Semester Ganjil TA 1996-1997.

**) Staf Pengajar PS Produksi Ternak Faperta UNIB.

A. PENDAHULUAN

Produksi ternak rusa di negara-negara tropis masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan perkembangan usaha peternakan rusa yang sudah sangat maju di negara-negara temperate, seperti New Zealand, UK dan Australia. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan produksi ternak rusa tropika sebagai usaha ternak masih sangat sedikit. Tetapi penelitian-penelitian mengenai tingkah laku, biologi, reproduksi, produksi daging dan tanduk dari beberapa spesies rusa tropik seperti Sambar, Rusa dan Chital saat ini sedang banyak dilakukan.

Beberapa spesies rusa tropik telah banyak diadaptasikan dan dternakkan di beberapa negara. antara lain: Rusa, Sambar dan Axis di Australia (Woodford, 1991), Rusa di New Kaledonia (Chardonnet, 1988), Rusa di Papua Nugini (Stewart, 1985), Rusa di Mauritius (Lahouette, 1985). Delapan rusa Asia yang telah berkembang dengan baik adalah: Sambar (*Cervus unicolor*), Rusa (*Cervus timorensis*), Axis (*Axis axis*), Calamian (*Axis calamianensis*), Rusa Bawean (*Axis kuhlii*), Rusa Eld (*Cervus eldi*), Muntjak India (*Muntiacus muntjak*) dan Fea Muntjak (*Muntiacus feae*) (Loudon, 1991). Rusa (*Cervus timorensis*) adalah yang terbanyak dternakkan hingga saat ini, disusul dengan Sambar dan Axis. Saat ini Indonesia juga telah mendomestikasi rusa liar asli Indonesia seperti Sambar dan Rusa Timor.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mempelajari dan mendiskusikan produksi ternak rusa tropika dengan tekanan khusus pada spesies Sambar.

B. DAERAH ASAL DAN DISTRIBUSI DARI RUSA SAMBAR (*Cervus unicolor*)

Sambar memiliki daerah penyebaran yang luas dan merupakan rusa asli/lokal pada daerah Asia Tenggara (Whitehead, 1972), termasuk India, Srilangka, Myanmar, Thailand, Taiwan, Malaysia, Kalimantan dan Sumatra. Klasifikasi dan penyebaran rusa Sambar dapat dilihat pada Gambar dan Tabel berikut.

Insert Gambar 1 dan Tabel 1

Di India, Sambar mempunyai habitat hutan-hutan dataran tinggi pada ketinggian 2742 meter diatas permukaan laut di daerah kaki pegunungan Himalaya. Sedang di Srilangka daerah penyebarannya mulai tepi pantai sampai ketinggian 2285 meter diatas permukaan laut (Whitehead, 1972).

Di Asia Tenggara, Sambar kebanyakan hidup di hutan-hutan basah tropika sebagai suatu kelompok yang terdiri dari induk, pejantan dan anak-anak mereka (Grizimeck, 1990). Sambar juga telah sukses diintroduksi pada negara-negara temperate, seperti Australia, USA dan Amerika, sebagai usaha peningkatan mutu genetik rusa-rusa sub-tropik.

Sambar yang merupakan rusa berukuran tubuh terbesar di kawasan Asia Tropik menyukai habitat yang tertutup oleh semak dan pepohonan yang lebat (Bently, 1978), dan biasanya menghindari kontak langsung dengan manusia. Karena sifatnya yang masih liar tersebut, pola makanan dari Sambar masih belum banyak diketahui. Namun demikian, hingga saat ini penelitian-penelitian pada rusa Sambar dengan kondisi liar telah banyak dilakukan di Australia dan New Zealand (Slee, 1984).

C. REPRODUKSI RUSA SAMBAR

Variasi dari berat hidup rusa-rusa tropika dapat dicermati pada tabel 2.

Insert Tabel 2

Keteraturan reproduksi setiap tahun yang dimiliki oleh ternak rusa sub-tropik tidak dijumpai pada jenis rusa tropika. Semiadi et al. (1992) menemukan bahwa pola kelahiran anak rusa Sambar dapat terjadi sepanjang tahun dengan lebih terkonsentrasi pada bulan April dan Mei. Sambar jantan bertanduk juga ditemukan pada hampir sepanjang tahun. Hal ini mendukung temuan pada pola kelahirannya.

Insert Tabel 3

D. POLA "GRAZING" DAN NUTRISI RUSA SAMBAR

Hasil observasi oleh Semiadi et al. (1992) menunjukkan bahwa rusa Sambar paling banyak melakukan aktivitas merumput selama malam hari (0100-0500 jam), siang dan sore hari (1700-2100 jam), sedang rusa sub-tropik (Red Deer) kebanyakan merumput pada pagi hari (0400-0700 jam), siang dan sore hari (1500-2000 jam).

Sebagai rusa tropik yang masih liar, Sambar masih menunjukkan tanda-tanda strategi bertahan mereka terhadap predator serta menghindari aktivitas selama hari-hari panas yang merupakan ciri utama daerah tropik. Sehingga sangatlah beralasan jika Sambar disebut juga sebagai ternak/hewan "nocturnal" (hidup di malam hari).

E. PRODUKSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN RUSA SAMBAR

Sebagaimana telah disebutkan dimuka, Sambar merupakan rusa tropik yang mempunyai ukuran tubuh terbesar, dan konformasi tubuh dengan bagian-bagian yang sangat berdaging. Hasil pemotongan rusa Sambar dewasa rata-rata menunjukkan nilai "dressing percentage" lebih besar dari 61%. Yang berarti lebih tinggi dari nilai "dressing percentage" rusa-rusa sub-tropik lainnya, 57%).

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan biologi dan tingkah laku dari rusa Sambar pada kondisi liar telah, sedang dan akan terus dilakukan. Di Indonesia, upaya domestikasi dan penangkaran rusa Sambar sebagai usaha konservasi alam juga telah dirintis dan dikembangkan oleh Ditjen PHPA Departemen Kehutanan (Soedhono, dkk., 1989). Sebagai tindak lanjut dari usaha tersebut, prospek pengembangan rusa Sambar sebagai suatu usaha ternak di masa depan adalah sangat menjanjikan. Hal ini mengingat bahwa permintaan konsumen baik di dalam maupun luar negeri akan produk-produk asal rusa, seperti daging, kulit dan tanduknya masih sangat jauh untuk terpenuhi. Sehingga penelitian-penelitian yang lebih lanjut tentang tingkah laku, intake, pencernaan, pertumbuhan dan reproduksi rusa Sambar merupakan tantangan yang sangat besar bagi para "Animal Scientists". Bahkan karakteristik produksi dari rusa Sambar dan upaya untuk melakukan hibridisasi Sambar dengan jenis rusa lainnya demi keperluan peningkatan mutu genetiknya juga menjadi lahan penelitian yang sangat menarik dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA DAN BACAAN

- Bently, A. 1978. An Introduction to Deer Of Australia. The Koeteong Trust, Melbourne. P 350.
- Chardonnet, P. 1988. Etude de Factibilite Technique et Economique de L'elevage et de Medicine Veterinaire des Pays Tropicaux. Cedex. P 282.
- Grzineck, B. 1990. Encyclopedia of Mammals. Vol 5. Mc Grawhill Pbul. Co. Wellington. Pp 407-415.
- Lalouette, JA. 1985. Development od Deer Farming in Mauritius. In: Biology of Deer Production. The Royal Society of New Zealand. Bulletin No 22: 379-380.
- Seniadi, G., Muir, PD. and Barry, TN. 1992. Calving Time, Hard Antler Condition and Growth of Sambar Deer in Captivity. Proceeding Massey University Deer Conference, New Zealand.
- Slee, K. 1984. The Sambar Deer in Victoria. Proc. No. 72. Deer Refresaher Course. The University of Sidney, Australia. Pp 559-572.
- Soedhono, Zarnigusti, Yuyu, SSW., Harianto, S. 1989. Pedoman Penangkaran Rusa. Departemen Kehutanan, Ditjen. PHPA. Jakarta.
- Stewart, JWF. 1985. Deer and Development in South-west Papua New Guinea. In: Biology of Deer Production. The Royal Society Of New Zealand. Bulletin No 22: 381-385.
- Whitehead, GK. 1972. Deer of the World. Constable Publication, London. P 194.
- Woodford, K. 1991 Deer Production in Tropical and Sub-tropical Environments. Proceeding Deer Course for Veterinarians. NZVA 8:85-93.